

Hubungan indeks prestasi kumulatif dan jenis kelamin mahasiswa dengan gagasan mengenai ospek

Puspa Wahita Cahyono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286955&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Ospek (Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus) adalah suatu kegiatan penerimaan mahasiswa baru yang seringkali dilaksanakan secara menyimpang oleh pelaksana sehingga memakan korban setiap tahun. Larangan Menteri Pendidikan untuk meniadakan Ospek berbentuk perploncon tidak membuahkan hasil. Penelitian ini hendak mengungkap kriteria mahasiswa sebagai pelaksana Ospek yang baik berdasarkan pengelompokan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan jenis kelamin ditinjau dari gagasan yang mereka kemukakan mengenai Ospek. Pelaksana Ospek yang baik adalah kelompok mahasiswa yang memiliki gagasan mengenai Ospek yang baik, yaitu bahwa Ospek diadakan untuk kepentingan mahasiswa baru. Beranjak dari pemikiran tersebut, penelitian ini menguji ada tidaknya perbedaan gagasan mengenai Ospek di antara mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan jenis kelamin. Selain perbedaan, pengujian terhadap interaksi yang mungkin terjadi di antara kelompok tersebut juga dilakukan.

Metoda penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang berisi skala gagasan mengenai Ospek dengan dua tujuan Ospek diadakan, yaitu untuk kepentingan mahasiswa baru dan untuk kepentingan pelaksana Ospek. Item disusun berdasarkan hasil wawancara langsung dan tidak langsung pada sejumlah mahasiswa dan tinjauan terhadap media massa. Koefisien alpha reliabilitas alat ukur adalah sebesar 0,80. Rumus yang digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dan interaksi antar kelompok adalah F-test melalui analysis of variance. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pengelompokan mahasiswa berdasarkan IPK dan perbedaan yang tidak signifikan pada pengelompokan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan yang signifikan pada kelompok berdasarkan IPK menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK di atas 2,75 memiliki gagasan mengenai Ospek yang mementingkan orang lain daripada mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75. Interaksi yang signifikan terdapat pada kelompok mahasiswa berdasarkan IPK dengan kelompok mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksana Ospek sebaiknya adalah mahasiswa yang memiliki IPK di atas 2,75. Saran-saran diajukan untuk pelaksanaan Ospek dan penelitian selanjutnya, yaitu melakukan seleksi anggota panitia Ospek secara ketat, dan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap subyek penelitian untuk menggali data dan informasi agar lebih dalam dan akurat.